



PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS*

Dewi Sri Handayani¹, Fandil², Mohammad Laksono Tri Rochmawan³

^{1*,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

*dewisri@stiesemarang.a.c.id

Riwayat Artikel

Received :06-06-2024

Revised :16-06-2024

Accepted :05-07-2024

Abstraksi.

Struktur modal merupakan gambaran keuangan perusahaan untuk sumber pembiayaan dengan menghitung selisih antara modal sendiri dan hutang jangka panjang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 57 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, variabel independennya adalah Profitabilitas (X_1), Struktur Modal (X_2) dan Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat ukur dari SPSS. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal dengan nilai signifikansi $0,137 > 0,05$. Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal dengan nilai signifikansi $0,667 > 0,05$. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar 8,8%. Saran yang dapat diberikan kepada para investor untuk memperhatikan rasio Ukuran Perusahaan karena mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan, sehingga investasi akan lebih menguntungkan. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengganti atau menambah jenis dan sektor lain sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

Kata Kunci

Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Abstract.

The capital structure is a description of the company's finances for sources of financing by calculating the difference between own capital and long-term debt. The purpose of this study is to determine the factors that influence the capital structure of Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The population in this study were all Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 57 companies. The sample in this study used purposive sampling so that a sample of 30 companies was obtained. The dependent variable in this study is Capital Structure, the independent variables are Profitability (X1), Capital Structure (X2) and Firm Size (X3). The analytical method uses multiple linear regression analysis. Based on the results of data analysis it was concluded that Profitability has no effect on Capital Structure with a significance value of $0.137 > 0.05$. Asset structure has no effect on capital structure with a significance value of $0.667 > 0.05$. Firm size has an effect on Capital Structure with a significance value of $0.004 < 0.05$. The coefficient of determination is 8.8%. Advice that can be given to investors is to pay attention to the Company Size ratio because it affects the Capital Structure of the company, so that investment will be more profitable. For future researchers to be able to replace or add other types and sectors so that more accurate results are obtained.

Keyword:

Profitability, Asset Structure, Firm Size, Capital Structure

PENDAHULUAN

Untuk menjaga kelangsungan usaha, perusahaan harus memperhatikan berbagai faktor, salah satunya masalah pendanaan. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, perlu dikembangkan sektor riil. Namun, ada banyakkendala, termasuk masalah pendanaan. Dalam hal ini, perusahaan yang bersangkutan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendanaan. Struktur permodalan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan pendanaan yang harus diperhatikan. Struktur modal merupakan gambaran keuangan perusahaan untuk sumber pembiayaan dengan menghitung selisih antara modal sendiri dan hutang jangka panjang (Fahrurroji & Iwan, 2018).

Contoh kasus permasalahan keputusan pendanaan perusahaan yaitu terjadi pada perusahaan teh PT Sariwangi Agricultural Estate Agency bersama perusahaan afiliasinya PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung yang dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat pada tahun 2018. Dalam PKPU, Sariwangi tercatat memiliki hutang senilai Rp 1,05 triliun, sementara Indorub berutang Rp 33,71 miliar ke sejumlah bank termasuk ICBC Indonesia. Faktor yang menyebabkan adanya pinjaman yang belum terbayarkan dikarenakan PT Sariwangi Agricultural Estate Agency melakukan investasi pada teknologi dalam hal pengembangan sistem drainase penyiraman air pada perkebunan teh dengan tujuan melakukan peningkatan

produksi teh dengan mengeluarkan uang besar-besaran namun return yang didapat tidak sesuai. (ekonomi.kompas.com).

Kasus mengenai perusahaan yang dinyatakan pailit seperti yang dijelaskan diatas memberikan bukti bahwa struktur modal menjadikan hal yang harus mendapatkan perhatian besar oleh perusahaan. Jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan maka risiko perusahaan dari sisi likuiditas akan semakin tinggi. Untuk itulah perusahaan memerlukan sebuah rasio khusus untuk melihat seberapa efektif kinerja tersebut. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio inipun sering digunakan oleh para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan modal yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi DER dari suatu perusahaan maka dikhawatirkan perusahaan akan memiliki risiko yang tinggi pula terhadap likuiditasnya.

Penelitian ini menggunakan kategori sektor baru yang disusun oleh BEI yaitu *Consumer Non Cyclical*s. Sektor *Consumer Non Cyclical*s adalah sektor perusahaan yang pendapatannya tidak tergantung pada siklus ekonomi. Hal ini dikarenakan output perusahaan merupakan barang kebutuhan. Penelitian terdahulu masih menggunakan kategori/sektor pengelompokan lama. Sedangkan penelitian ini menggunakan kategori pengelompokan yang diperbarukan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*. Sektor baru yang disusun oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) resmi digunakan pada Januari 2021.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan selama perusahaan tersebut beroperasi atau kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Lubis et al, 2017). Dalam menentukan rasio profitabilitas dapat digunakan rasio-rasio seperti *Return On Assets (ROA)* yang mengacu pada profitabilitas dan efisiensi operasional, *Return On Equity (ROE)* yang mengacu pada profitabilitas, efisiensi operasional dan hutang, sedangkan *Return On Investment (ROI)* mengacu pada persentase hasil. ROA atau ROI dalam rasio profitabilitas biasa digunakan dan berfungsi untuk meramalkan atau memprediksi harga saham. Profitabilitas penting untuk diperhatikan oleh pihak penanam modal dalam keputusan investasi dikarenakan tingkat profitabilitas yang baik pada perusahaan memiliki prospek baik untuk ditanamkan modal. Hasil penelitian yang dilakukan Guna & Sampurno (2018) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil lain ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Deviani & Sudjarni (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkonfirmasi hubungan variabel tersebut dengan struktur modal. Namun ternyata hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan penelitian yang satu dengan yang lainnya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengukur **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Sektor *Consumer Non- Cyclical*s Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Struktur Modal

Teori struktur modal dimulai pada tahun 1958, dikeluarkan oleh Profesor Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) pada tulisan *The Cost Of Capital, Corporate Finance And*

The Theory Of Investment, yang dikenal dengan Teori MM. Diterbitkan dalam tulisannya pada *Journal Of Finance* dan merupakan awal adanya Teori Struktur Kapital (*Capital Structure*). Dalam teori ini dijelaskan bahwa manajer keuangan tidak perlu khawatir tentang struktur modal, karena pada *perfect market* semua kombinasi adalah bagus (Breadley & Myers, 1996).

Definisi Struktur Modal Berdasarkan Sunaryo (2021) struktur modal adalah selisih jumlah kewajiban terhadap modal sendiri dan dapat digunakan untuk mendeskripsikan keseimbangan modal dengan penggunaan kewajiban perusahaan. sehingga, hal tersebut harus lebih diperhatikan perusahaan agar kondisi struktur modal dalam keadaan yang baik. Pendanaan modal bisa didapatkan dari eksternal (utang) dan internal (modal pribadi).

Struktur modal dapat didefinisikan sebagai pembelanjaan permanen yang menggambarkan perbedaan antara modal sendiri dengan utang. DER ialah cara pengukuran struktur modal. Apabila nilai DER tinggi, sehingga semakin tinggi resiko bahaya bagi perusahaan, karena dapat disimpulkan semakin tinggi nilai DER maka menunjukkan penggunaan atau pemakaian utang yang melebihi modal sendiri. Sedangkan nilai DER yang normal berada dibawah atau sama dengan angka satu yang menunjukkan nilai utang tidak lebih besar dari modal sendiri (Setiyanti et al., 2019).

Menurut Watiningsih (2018) struktur modal ialah beban yang wajib dibayarkan perusahaan atau dapat disebut juga utang perusahaan atau modal sendiri. Struktur modal juga dijadikan tanda untuk mengetahui cara perusahaan dapat memodali asetnya. Perusahaan membutuhkan dana dalam menjalankan aktivitas usahanya yang dapat bersumber dari internal dan eksternal. Perusahaan juga harus mempertimbangkan tingkat keuntungan yang didapatkan dari dana eksternal maupun internal yang digunakan perusahaan.

Struktur modal merupakan pembiayaan konsisten yang didalamnya terdapat utang, saham preferen, dan modal. Maka dapat artikan bahwa struktur modal termasuk kedalam struktur finansial perusahaan. Struktur finansial menggambarkan analogi secara relatif ataupun absolut yang berhubungan dengan penggunaan modal dari luar perusahaan atau utang dengan penggunaan modal dari dalam perusahaan atau pribadi (Yando, 2018).

Menurut Halim et al. (2018) struktur modal merupakan pinjaman dan ekuitas yang digunakan untuk pembiayaan suatu pekerjaan ataupun proyek. Perusahaan harus dapat memahami isi yang terdapat dalam struktur modal, supaya perusahaan mendapatkan manfaat yang diinginkan seperti memperoleh nilai saham yang diinginkan. Apabila perusahaan kurang atau tidak memahami arti dari struktur modal maka perusahaan sulit untuk memperhitungkan nilai pendanaan yang baik dan menguntungkan bagi perusahaan. Maka struktur modal perlu diperhatikan karena berhubungan dengan keberlangsungan hidup perseroan.

Dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai struktur modal, dihasilkan beberapa teori yang sampai saat ini dijadikan sebagai referensi dan literatur untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Pendapat dan teori tersebut digunakan sebagai pedoman dan acuan, teori manayang relevan dan sesuai dengan kebijakan atau kondisi masing-masing perusahaan dan negara. Berdasarkan riset (Setiyanti et al., 2019) teori struktur modal terbagi menjadi beberapa teori yaitu: (1) **Teori Modigliani dan Miller (MM)** menyatakan bahwa kewajiban atau utang dapat memberikan keuntungan daripada menggunakan modal sendiri, terlebih apabila dengan meminjam ke bank. Teori ini berasumsi bahwa jika kondisi pasar dalam keadaan baik dan tanpa adanya pajak, maka struktur modal tidak akan mempengaruhi nilai perseroan. Disimpulkan

bahwa nilai rasio utang tidak relevan, nilai perusahaan tidak terikat pada ekuitas, dan struktur modal tidak optimal. Akan tetapi terdapat asumsi yang kurang tepat pada pernyataan diatas, apabila perusahaan dibebankan pajak maka perusahaan dapat memperoleh utang yang lebih besar yang disebabkan oleh pembayaran bunga utang dapat memperkecil kewajiban pajak, (2) **Teori Pertukaran (Trade-Off Theory)** teori ini beranggapan kegunaan pajak yang didapatkan dari utang dapat ditukar dengan persoalan yang di sebabkan oleh kemungkinan bangkrut. Rasio utang ideal dapat didasarkan pada perimbangan atau penilaian dari kegunaan dan akibat yang didapat dari utang. Pada hakikatnya, perusahaan akan melakukan penambahan utang apabila mendapatkan kegunaan yang lebih dan selama perusahaan tersebut masih memiliki jaminan aset yang mencukupi. Namun apabila nilai utang sudah berlebihan atau tidak memberikan kegunaan bagi perusahaan, maka sebaiknya perusahaan mengurangi atau tidak menggunakan utang lagi sebagai sumber pendanaan agar tidak merusak citra perusahaan, dan (3) **Teori Pecking Order** teori ini diartikan sebagai strategi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana melalui penjualan aset milik perusahaan. Perusahaan lebih cenderung untuk membiayai investasinya dengan menggunakan arus kas yang didapatkan dari internal dan ekuitas internal. Teori ini menjelaskan bahwa pertimbangan dari penggunaan pendanaan perusahaan lebih mengarah pada menggunakan dana internal dibandingkan memanfaatkan dana eksternal seperti saham dan utang dalam struktur modalnya. Pemilihan menggunakan sumber eksternal apabila dana dari sumber internal kurang atau tidak mencukupi kebutuhan perusahaan.

Menurut Wardani & Hilda (2018) terdapat dua komponen dalam struktur modal yaitu: (1) **Modal sendiri** merupakan dana yang dimanfaatkan perusahaan selama perusahaan tersebut memerlukannya yang bersumber dari pemilik perseroan. Modal sendiri disebut juga pinjaman jangka waktu tidak terbatas dari pemegang saham. Dana dari dalam maupun luar perusahaan dapat menjadi sumber modal sendiri. Saham preferen atau biasa merupakan bentuk sumber dari luar perusahaan. Sedangkan laba ditahan dan depresiasi merupakan sumber dari dalam perusahaan dari hasil kinerja perusahaan., dan (2) **Modal asing** merupakan kewajiban yang memiliki rentang waktu yang panjang atau lama. Pelunasan pada utang jangka panjang biasanya memiliki masa waktu pelunasan melebihi dari satu tahun. Penggunaan utang biasanya dimanfaatkan guna memperluas dan mengembangkan perusahaan, dikarenakan memperluas atau mengembangkan perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar. Utang obligasi dan hipotek termasuk kedalam jenis-jenis hutang jangka panjang.

Sedangkan Skala Pengukuran Struktur Modal yaitu *Debt equity ratio* ialah pengukuran yang berfungsi mengetahui selisih pemakaian utang dengan jumlah ekuitas dalam perusahaan. *Debt equity ratio* juga didefinisikan menjadi banyaknya proporsi modal perusahaan yang sumber dananya bersumber dari kredit atau pinjaman. Menurut Yando (2018) dengan rumus DER yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Denziana & Eilien (2017) berpendapat bahwa tingkat profitabilitas dalam perusahaan dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Profitabilitas juga berfungsi untuk melihat kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba pada tingkat modal, aktiva dan penjualan serta melunasi utang beserta bunganya. Fungsi lain dari profitabilitas adalah dapat menjadi faktor yang dapat menarik penanam modal untuk berinvestasi di perusahaan.

Profitabilitas adalah pendapatan yang didapatkan perusahaan yang dihasilkan melalui pengurangan beban yang dikeluarkan dalam waktu tertentu dengan pendapatan yang diperoleh. Perusahaan dengan profit yang besar lebih cenderung memakai utang lebih rendah guna untuk membiayai dana internal perseroan. Profit perseroan yang tinggi mengakibatkan penggunaan hutang yang cenderung lebih sedikit. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan mencari cara agar profit yang dididatkannya terus mengalami peningkatan (Prastika & Made, 2019).

Menurut Dewi & Gede (2017) berpendapat bahwa apabila profitabilitas atau keuntungan perusahaan tinggi perusahaan akan menggunakan keuntungan tersebut sebagai pembiayaan pada aktivitas operasional perusahaan dan akan mempengaruhi pengurangan utang perusahaan. Perseroan dengan profitabilitas yang tinggi menandakan kondisi baik pada keuangan perseroan dan dapat menarik minat investor. Apabila perusahaan dapat menarik minat investor, maka hal tersebut dapat mempengaruhi meningkatnya citra perusahaan dan harga saham perusahaan.

Menurut Denziana & Eilien (2017) rasio profitabilitasterbagi menjadi tiga jenis, yaitu : (1) **Return On Equity** (ROE) berfungsi guna membandingkan keuntungan yang diterima dengan modal sendiri. ROE digunakan untuk mendeskripsikan jumlah pengembalian perusahaan yang nantinya juga diterima oleh pemegang saham, (2) **Return On Asset** (ROA) berfungsi guna membandingkan antara total aset dengan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. ROA digunakan untuk menunjukkan kinerja perolehan laba perusahaan dengan memanfaatkan aset yang ada pada perusahaan, (3) **Net Profit Margin** (NPM) berfungsi guna membandingkan penjualan dengan keuntungan yang diterima oleh perusahaan. NPM digunakan untuk menilai kinerja penjualan untuk memperoleh laba bersih bagi perusahaan.

Terdapat Skala Pengukuran Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Asset* atau dapat disingkat menjadi ROA merupakan rumus yang digunakan dalam profitabilitas. *Return On Asset* merupakan pengukuran guna mengetahui jumlah return modal pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2016) rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah perbedaan kepemilikan aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap perusahaan berfungsi untuk mengelola atau menjalankan kegiatan perusahaan. Penggunaan modal sendiri digunakan jika perusahaan lebih banyak berinvestasi pada aktiva tetap dan modal eksternal hanya digunakan sebagai investasi yang melengkapi. Perusahaan yang menginvestasikan sejumlah modal dalam aktiva lancar akan lebih banyak menggunakan utang

jangka pendek untuk pendanaan. Jadi, kenaikan struktur aktiva akan mempengaruhi peningkatan struktur modal perusahaan (Deviani & Luh, 2018).

Menurut Mudjijah & Amin (2018), struktur aktiva didefinisikan sebagai selisih antara jumlah aktiva tetap dan total aktiva. Dalam memutuskan keputusan pembiayaan struktur aktiva menjadi salah satu variabel penting, karena sejumlah besar aktiva tetap digunakan sebagai jaminan oleh kreditur. Jika perusahaan tidak dapat membayar hutangnya, kreditur akan memegang atau menempati aktiva tetap perusahaan. Total aktiva perusahaan dapat mempengaruhi jumlah pinjaman atau hutang yang akan diperoleh perusahaan. Jika perusahaan membutuhkan hutang yang besar, maka membutuhkan banyak aktivadan sebaliknya.

Struktur aktiva diartikan sebagai perbandingan dari total aktiva perusahaan dengan aktiva tetap yang berguna untuk menentukan besaran penggunaan dana untuk unsur aktiva. Tingkat struktur aktiva dapat mempengaruhi jumlah pinjaman utang sehingga tingginya struktur aktiva perusahaan membuat perusahaan cenderung membiayai operasionalnya dengan utang. Maka sumber dana lebih mudah diakses oleh perseroan yang berukuran besar di bandingkan perseroan yang cenderung kecil karena perbedaan jumlah jaminan yang dapat di berikan perseroan sangat mempengaruhi kepercayaan kreditur (Ompusunggu,2020).

Menurut Yudhiarti & Mohammad Kholiq Mahfud (2016) ada dua struktur aktiva, yaitu: (1) **Aktiva Lancar** ialah aset milik perusahaan yang bisa dijadikan menjadi uang kurang dari satu tahun. Aktiva lancar dapat diukur dengan satuan nilai mata uang. Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah piutang dagang, persediaan, piutang wesel, investasi jangka pendek, dan kas, dan (2) **Aktiva Tidak Lancar** disebut juga aset jangka panjang dan termasuk juga kedalam aset yang tidak mudah untuk dijual atau memberikan manfaat lebih dari satu tahun. Tidak seperti aktiva lancar, aktiva tidak lancar tidak dapat dinilai dalam mata uang. aset tetap tidak berwujud, aset tetap, dan investasi jangka Panjang termasuk kedalam aktiva tidak lancar.

Sedangkan Skala Pengukuran Rasio Struktur Aktiva yaitu *Fixed assets ratio* atau dapat disingkat menjadi FAR merupakan rumus yang digunakan dalam struktur aktiva. FAR adalah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui jumlah aktiva tetap guna untuk dijadikan jaminan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki masalah dalam pembayaran ataupun pelunasan utangnya, maka kreditur akan menjadikan aset tetap perusahaan sebagai jaminannya. Menurut Halim et al. (2019) rumus FAR sebagai berikut:

$$FAR = \frac{Fixed Asset}{Total Asset} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digambarkan oleh besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan akan menjadi acuan kemungkinan perusahaan gagal dalam mengembalikan utangnya. Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh suatu pinjaman jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka semakin mudah mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang besar terutama dalam bentuk hutang. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat kepercayaan

kreditur kepada perusahaan yang dapat mengembalikan hutanghutangnya dengan segera (Andika & Sedana, 2019).

Menurut Guna & Sampurno (2018) perusahaan dengan skala yang besar cenderung memiliki potensi pengeluaran yang semakin besar pula untuk menutupi biaya dari aktivitas-aktivitas yang ada diperusahaan. Maka dari itu timbullah keperluan dana yang semakin melambung yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan tersebut, biasanya perusahaan yang memiliki skala yang besar cenderung memiliki sumber pendanaan eksternal yang pasti dan akses menuju kepada penyedia dana eksternal tersebut Akan cenderung lebih mudah jika dibandingkan dengan perusahaan yang masih memiliki skala yang cenderung kecil, karena perusahaan dengan skala yang besar memiliki risiko gagal bayar yang lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan dengan skala yang cenderung kecil. Perusahaan dengan skala yang besar cenderung menggunakan dana eksternal sebagai opsi dalam memenuhi kebutuhan pendanaan di perusahaan.

Menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) **Perusahaan besar** adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun, (2) **Perusahaan menengah** adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar, dan (3) **Perusahaan kecil** adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

Skala Rasio Ukuran Perusahaan menurut Zeba Shariff Khan (2010) dalam Soukotta et al. (2012) ukuran perusahaan (*size*) adalah ukuran atau besarnya aset yang perusahaan miliki. Ukuran perusahaan di *proxy* dengan logaritma natural (*ln*) dari total aktiva karena nilai total asset yang dimiliki perusahaan mempunyai angka nominal yang cukup besar. *Total asset* dijadikan indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan

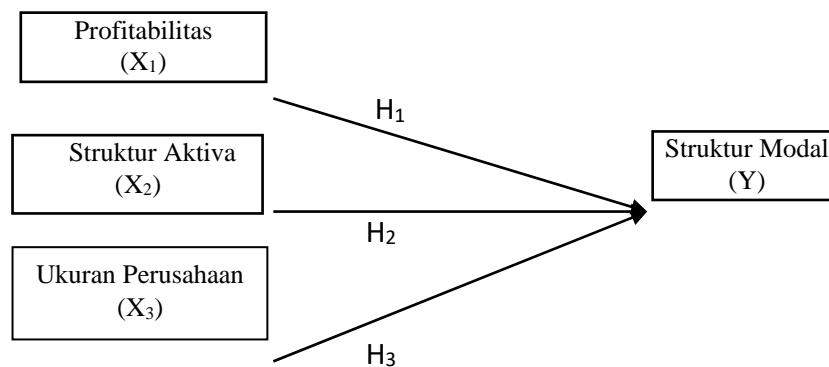
$$Size = \ln \text{ Total Asset}$$

penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada teori-teori ekonomi yang ada dan pengalaman di lapangan serta dengan didukung penelitian terdahulu maka dikembangkan suatu model variabel yang berpengaruh terhadap terjadinya struktur modal.

Atas dasar tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka model penelitian yang dikembangkan seperti disajikan pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai konsep-konsep yang dapat dinilai benar atau salah untuk diujikan secara empiris (C. William E, Mory, 1996). Sedangkan menurut Suprpto (1993), dikatakan bahwa hipotesis adalah suatu proposisi atau anggapan yang dapat benar namun juga dapat salah dan sering digunakan sebagai dasar pembuat keputusan/pemecahan persoalan ataupun untuk penelitian lebih lanjut. Jadi hipotesis merupakan suatu rumusan yang menyatakan adanya hubungan tertentu antar dua variabel atau lebih. Hipotesis ini bersifat sementara dalam arti dapat diganti dengan hipotesis yang lain yang lebih tepat dan lebih benar berdasarkan pengujian. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pada suatu periode tertentu dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran laba perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan neraca dan laba rugi.

Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang besar akan menggunakan hutang lebih sedikit, karena return yang tinggi sehingga dana internal yang dimiliki perusahaan memadai. Dana internal perusahaan yang cukup tinggi menjadikan perusahaan untuk tidak perlu mencari pinjaman dari luar. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan lebih menyukai penggunaan dana internal untuk pembiayaan operasional perusahaan. Dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan tinggi dapat mengurangi penggunaan hutang. Didukung dengan hasil penelitian Deviani & Sudjarni (2018), Fahrurroji (2018), dan Prastika & Candradewi (2019) yang menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2011) perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman perusahaan.

Perusahaan yang menggunakan sebagian besar aktiva tetapnya dari total aktiva perusahaan, menjadikan perusahaan dapat memperoleh dana pinjaman untuk pengembangan aktiva tetapnya dengan berhutang. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai suatu jaminan.

Hal ini sejalan dengan *trade off theory* bahwa perusahaan dengan menggunakan hutang maka akan timbul beban bunga yang dapat menghemat/mengurangi pajak. Beban bunga yang ditanggung dapat dikurangkan dengan pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih kecil. Oleh karena itu struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Didukung dengan hasil penelitian Guno & Sampurno (2018) dan Fahrurroji (2018) menjelaskan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

H2 : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Menurut Guna & Sampurno (2018) perusahaan dengan skala yang besar cenderung memiliki potensi pengeluaran yang semakin besar pula untuk menutupi biaya dari aktivitas-aktivitas yang ada diperusahaan. Perusahaan dengan skala kecil umumnya memiliki arus kas dan rata-rata penjualan yang masih rendah dalam suatu periode tertentu. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan menandakan ukuran skala perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar akan cenderung menggunakan hutang yang lebih tinggi, dikarenakan perusahaan besar memiliki kredibilitas sehingga memiliki opsi pendanaan yang lebih banyak. Arus kas dalam perusahaan lebih stabil sehingga memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya. Penggunaan hutang akan menambah pendapatan yang diterima perusahaan sehingga akan meningkatkan total aset perusahaan. Jadi dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula struktur modalnya. Hal ini sesuai dengan *trade off theory* yaitu perusahaan akan meningkatkan hutangnya sampai tingkat tertentu selama tidak melebihi risiko untuk memanfaatkan perlindungan pajak.

Didukung dengan hasil penelitian oleh Andika & Sedana (2019) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap strukturmodal.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik di mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel) (Sekaran, 2017).

Populasi diambil peneliti pada papan utama perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2019-2021. Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi penelitian terdapat 57 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

Sampel adalah subjek atau objek yang termasuk dalam bagian populasi dan telah mewakili

populasi sebab jika sampel yang diambil tidak cukup mewakili atau kurang relevan menyebabkan kurang akuratnya hasil penelitian (Chandrarin, 2017). Penentuan teknik sampel menggunakan teknik purposive sampling, yakni menentukan sampel memakai kriteria dan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu peneliti.

Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah :

1. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* pada papan utama yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan selama periode tahun 2019-2021.
3. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang listing selama periode tahun 2019-2021 secara berturut-turut.
4. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menyajikan nilai mata uang rupiah pada laporan keuangannya.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> pada papan utama yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)	57
2	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang mengalami kerugian pada laporan keuangan selama periode 2019-2021	(15)
3	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang belum listing selama periode 2019-2021 secara berturut-turut	(11)
4	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak menyajikan nilai mata uang rupiah pada laporan keuangannya	(1)
	Sampel Penelitian	30
	Jumlah data Observasi 30 x 3	90

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan, selama 3 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 90 sampel.

Variabel penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Berdasarkan Chandrarin (2017) variabel dependen (terikat) ialah faktor fokus dalam penelitian. Variabel dependen disebut juga sebagai variabel yang timbul karena diakibatkan dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (Y). Struktur modal merupakan kewajiban-kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan atau dapat disebut juga utang perusahaan atau modal sendiri (Watiningsih, 2018). Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Independen (X)

Berdasarkan Chandrarin (2017) variabel independen ialah faktor yang menyebabkan dan timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah pendapatan yang didapatkan perusahaan yang dihasilkan melalui pengurangan beban yang dikeluarkan dalam waktu tertentu dengan pendapatan yang diperoleh (Prastika & Made, 2019). ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. *Return on Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$FAR = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Struktur Aktiva (X2)

Struktur Aktiva merupakan selisih jumlah aktiva tetap dibandingkan dengan total aktiva (Mudjijah & Amin 2018). Besar kecilnya aset dapat menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Pengukuran variabel ini menggunakan rasio perbandingan aset tetap dengan total aset. Berikut rumus struktur aktiva :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Skala ukuran besar dan kecilnya perusahaan diketahui dari nilai ekuitas, penjualan, dan aset lain yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan dapat diprosikan dengan nilai logaritma dari total aset. Berikut rumus dari ukuran perusahaan:

$$Size = Ln \text{ Total Asset}$$

Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variable dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala Pengukuran
Struktur Modal (Y)	Struktur modal merupakan kewajiban-kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan atau dapat disebut juga utang perusahaan atau modal sendiri	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah pendapatan yang didapatkan perusahaan yang dihasilkan melalui pengurangan beban yang dikeluarkan dalam waktu tertentu dengan pendapatan yang diperoleh	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Struktur Aktiva (X2)	Struktur aktiva merupakan selisih jumlah aktiva tetap dibandingkan dengan total aktiva	$FAR = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Skala ukuran besar dan kecilnya perusahaan diketahui dari nilai ekuitas, penjualan, dan aset lain yang dimiliki perusahaan	$Size = \ln \text{Total Asset}$	Rasio

Metode Analisis Data
Statistik Deskriptif

Menurut Yudhiarti & Mohammad Kholiq Mahfud (2016) menyatakan analisis deskriptif sebagai cara yang digunakan dalam mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan berdasarkan kondisi sekarang, analisis ini bertujuan guna mendapatkan hasil dari permasalahan tersebut. Analisis ini menyajikan data berbentuk diagram, tabel, perhitungan, dan grafik.

Untuk analisis deskriptif menggunakan statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal. Pengukuran analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan *standard deviation*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda yaitu suatu modal linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji.

Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Variabel dependen
a	: Koefisien konstanta
b ₁ -b ₄	: Koefisien regresi
X ₁	: Profitabilitas (ROA)
X ₂	: Struktur Aktiva (FAR)
X ₃	: Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji setiap hipotesis yang ada dengan menggunakan uji statistik yang tepat. Pengujian yang tepat untuk penelitian ini adalah uji statistik t. Hasil pengujian tersebut akan menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikatnya. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2018).

Langkah-langkah pengujian dalam melakukan uji t:

- (1) Jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima,
- (2) Jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila taraf signifikansi observasi $\leq 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel-variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila taraf signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel-variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Goodness Of Fit Model (Uji Kelayakan Model)

Uji Kelayakan Model dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan pada model mempunyai pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Dasar dalam pengambilan keputusan adalah :

- (1) Bila nilai sign > 0,05 maka model regresi tidak cocok
- (2) Bila nilai sign < 0,05, maka model regresi cocok.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variable dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen menghasilkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*timeseries*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

Koefisien determinasi juga diartikan sebagai besaran variabel independen bisa menguraikan besarnya variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan menganalisis data statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, *varians* dan standar deviasi dari variabel independen yaitu Struktur Modal dan variabel dependen yaitu Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan. Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari variabel :

Tabel 4.1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	90	0.00	0.61	0.1022	0.10907
Struktur Aktiva	90	0.02	0.76	0.3523	0.17739
Ukuran Perusahaan	90	27.47	32.82	29.6963	1.44443
Struktur Modal	90	-2.13	4.23	0.9551	0.97715
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

1. Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.1. di atas diketahui bahwa rata-rata Profitabilitas yang diproksi dengan *return on asset* perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2022 sebesar 0,1022; nilai terendah 0,00; nilai tertinggi 0,61 dengan *standard deviation* sebesar 0,10907.

2. Struktur Aktiva

Berdasarkan tabel 4.1. di atas diketahui bahwa rata-rata Struktur Aktiva yang diproksi dengan *Fixed Asset Ratio* perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun

2019 - 20201 sebesar 0.3523; nilai terendah 0,02; nilai tertinggi 0,76 dengan *standard deviation* sebesar 0,17739.

3. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.1. di atas diketahui bahwa rata-rata Ukuran Perusahaan yang diproksi dengan *logaritma natural (ln)* perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021 sebesar 29.6963; nilai terendah 27,47; nilai tertinggi 32,82 dengan *standard deviation* sebesar 1.44443.

4. Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4.1. di atas diketahui bahwa rata-rata Struktur Modal perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021 sebesar 0.9551; nilai terendah -2.13; nilai tertinggi 4.23 dengan *standard deviation* sebesar 0.97715.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis seberapa pengaruh variabel Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Berikut adalah hasil analisis linier berganda.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-19.850	6.498		-3.055	0.003		
	LNX1	-0.162	0.108	-0.156	-1.500	0.137	0.993	1.007
	LNX2	0.056	0.130	0.045	0.432	0.667	0.975	1.025
	LNX3	5.620	1.902	0.310	2.955	0.004	0.975	1.026

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : Data sekunder yang diolah. 2022

Dari hasil analisis dengan program SPSS versi 25 tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini. Adapun persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$Y = -19,850 - 0,162 X_1 + 0,056X_2 + 5,620 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -19,850 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan) menunjukkan nilai nol , maka nilai dari Struktur Modal sebesar - 19,850.

- b. Koefisien regresi Profitabilitas sebesar 0,162. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap peningkatan Profitabilitas akan mengakibatkan penurunan Struktur Modal sebesar 0,162.
- c. Koefisien regresi Struktur Aktiva sebesar 0,056. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap peningkatan Struktur Aktiva akan mengakibatkan kenaikan Struktur Modal sebesar 0,056.
- d. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 5,620. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan akan mengakibatkan kenaikan Struktur Modal sebesar 5,620.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis 1 sampai dengan 3 diuji dengan uji parameter individual (uji statistik t) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Nilai dari uji t dilihat *p-value* (pada kolom sig) pada masing-masing variabel independen. Jika nilai *p-value* lebih kecil dari *level of signifikan* 0,05. Hasil dari analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Hasil Uji Hipotesis (uji t)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-19.850	6.498		-3.055	0.003		
	LN _{X1}	-0.162	0.108	-0.156	-1.500	0.137	0.993	1.007
	LN _{X2}	0.056	0.130	0.045	0.432	0.667	0.975	1.025
	LN _{X3}	5.620	1.902	0.310	2.955	0.004	0.975	1.026

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : Data sekunder yang diolah. 2022

Pengujian Hipotesis 1

Dari tabel 4.7. nilai t-hitung Profitabilitas (X_1) adalah sebesar -1.500 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,987934 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,137. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini di tolak.

Pengujian Hipotesis 2

Dari tabel 4.7. nilai t-hitung Struktur Aktiva (X_2) adalah sebesar 0,0432 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,987934 dan nilai Struktur Modal lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,667. Hal

ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian Hipotesis 3

Dari tabel 4.7. nilai t-hitung Ukuran Perusahaan (X_3) adalah sebesar 2,955 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,987934 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Goodness of Fit Model (Uji Kelayakan Model)

Uji Kelayakan Model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Struktur Modal). Untuk menguji apakah model linear tersebut sudah tepat atau belum, maka dilihat membandingkan probabilitas dari hasil perhitungan uji F. Jika nilai probabilitas menunjukkan nilai $< 0,05$ maka model dalam regresi tersebut merupakan model yang fit. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 4.8. Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.853	3	2.618	3.718	0.015 ^b
	Residual	57.734	82	0.704		
	Total	65.587	85			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

Sumber : Data sekunder yang diolah. 2022

Berdasarkan tabel 4.10. nilai F hitung sebesar 3,718 dengan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tersebut merupakan model yang fit.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model pada Variabel Bebas (X) dalam menerangkan Variabel Terikat (Y). (Ghozali. 2011):

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.346 a	0.120	0.088	0.83909	1.151

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

b. Dependent Variable: LNY

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel 4.9. diatas angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.088. Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan mempunyai peranan 8,8% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan variabel Struktur Modal, sedangkan sisanya sebesar 91,2% (100% - 8,8%) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi Struktur Modal.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal dengan nilai signifikansi $0.137 > 0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida & Widati (2017), namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suherman & Mardiyati (2019), yang menemukan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari operasionalnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran hutang dari perusahaan tersebut. Artinya semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya sehingga semakin kecil kecenderungan perusahaan dalam menggunakan hutang. Laba ditahan akan digunakan sebagai pilihan utama dalam pembiayaan perusahaan sehingga dalam struktur modal penggunaan hutang akan semakin rendah seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa penggunaan *return on asset* dapat mencerminkan tingkat pengembalian (*return*) dari modal yang diinvestasikan perusahaan dari keseluruhan aktiva.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Struktur Modal dengan nilai signifikansi $0.667 > 0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna & Sampurno (2018), namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika & Sedana (2019) yang memperoleh hasil bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

Hubungan positif antara struktur aktiva dan struktur modal ini sesuai dengan pendapat (Bringham dan Houston, 2006) bahwa perusahaan yang aktivitya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan utang jangka panjang, artinya pemberi pinjaman (misalnya bank) lebih suka memberikan pinjaman dananya bagi perusahaan yang memiliki aktiva tetap jenis umum lebih banyak, karena aktiva tetap jenis umum seperti tanah dan bangunan lebih mudah untuk diambil alih serta dijual oleh pihak bank ketika perusahaan tersebut tidak dapat melunasi pembayaran utangnya. Di lain pihak aktiva tetap jenis khusus seperti mesin- mesin spesial kurang cocok dijadikan jaminan atas pinjaman oleh pihak bank karena aktiva tetap jenis khusus sulit dijual oleh pihak bank ketika perusahaan tersebut tidak dapat melunasi pembayaran utangnya.

Jadi faktor struktur aktiva yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal meski keduanya memiliki hubungan positif kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal seperti: data yang diperoleh dari laporan keuangan kurang lengkap, perusahaan lebih banyak menggunakan aktiva tetap jenis khusus sehingga pemberi pinjaman (bank) sulit memberikan pinjaman, dan kemungkinan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam mendanai kebutuhan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal dengan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika & Sedana (2019), namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhegawati & Mendra (2021) yang memperoleh hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Ukuran perusahaan yang semakin besar menyebabkan perusahaan akan cenderung menggunakan aktivitya sebagai jaminan untuk mendapatkan dana eksternal. Sebagian besar perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar serta struktur aktiva yang tinggi akan lebih cenderung menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan sebagai jaminan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan eksternal. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan semakin meningkat maka Struktur Modal Perusahaan semakin meningkat pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap perusahaan 30 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2019 - 2021 tentang pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2019-2021, (2) Struktur Aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2019-2021, dan (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2019-2021.

Terdapat beberapa Saran berdasarkan kesimpulan tersebut, yaitu : (1) **Bagi Perusahaan** agar dalam penetapan kebijakan struktur modal terlebih dahulu manajer perusahaan sebaiknya

memperhatikan variabel profitabilitasnya. Meningkatkan Profitabilitas dengan cara menaikkan laba perusahaan dan meningkatkan penjualan. Jika perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi, sebaiknya manajer perusahaan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu, daripada menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan perusahaannya, sehingga tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan relatif rendah dan akan memperkecil resiko timbulnya kebangkrutan dan membayar biaya hutang yang tinggi, (2) **Bagi Investor** agar sebelum memberikan pinjaman dana kepada perusahaan, terlebih dahulu sebaiknya pihak investor memperhatikan rasio profitabilitas, rasio Struktur Aktiva, dan rasio Ukuran Perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar pihak investor dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana keadaan perusahaan, seperti kondisi finansial perusahaan sehingga pihak investor dapat mengambil keputusan yang tepat untuk melakukan investasinya serta meminjamkan dananya ke perusahaan, dan (3) **Bagi Peneliti Selanjutnya** agar melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menambah variabel independen lain sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal, seperti seperti Likuiditas, Resiko Bisnis dan Pajak. Penelitian selanjutnya juga dapat mengganti atau menambahkan jenis dan sektor perusahaan lain sebagai objek penelitian sehingga dapat memperluas sampel penelitian dengan periode yang lebih lama untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. K. R., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5803-5824.
- Bhegawati, D. A. S., & Mendra, N. P. Y. (2021). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 105-112.
- Brigham, dan Houston. 2006. *Fundamental of financial Management*. Ali Bahasa oleh Ali Akbar. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat : Jakarta.
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*.
- Denziana, A., & Yunggo, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1).
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan pertambangan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 241811.
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiarta, G. M. (2017). *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Fahrurroji, M. (2018). ANALISIS PROFITABILITAS, UKURAN, PERTUMBUHAN DAN AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(1), 107-115.

- Ghozali, Imam. (2011). Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Guna, M. A., & Sampurno, R. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yan Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012–2016). *Diponegoro JournalOf Management*, 7(2), 236-247.
- Halim, P. M., & Widanaputra, A. A. G. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis pada Struktur Modal. *E-JurnalAkuntansi*, 23(3), 2391-2413.
- Haryoputra, H. B., & Muharam, H. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Khan, Z. S. (2010). Determinants of capital structure: Case of listed paint manufacturing companies. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 2(6), 253-271.
- Lubis, Ignatius Leonardus, Bonar M. Sinaga, and Hendro Sasongko. "Pengaruh profitabilitas, sruktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan." *Jurnal aplikasi bisnis dan manajemen (JABM)* 3.3 (2017): 458-458.
- Mudjijah, S., & Hikmanto, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Yang Dimediasi Oleh Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 7(2), 113-129.
- Mukti, D. R., Setyanti, S. W. L. H., & Farida, L. (2019). Penerapan Sistem penilaian kinerja berbasis e-kinerja terhadap prestasi kerja pegawai melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyuwangi. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 175-180.
- Nurkhasanah, D., & Nur, D. I. (2022). ANALISIS STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 48-60.
- Ompusunggu, H. (2020). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTURMODAL. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 4(2), 63-77.
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 388654.
- Rahayu, D. S. (2005). Pengaruh kepemilikan saham manajerial dan institusional pada struktur modal perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAA)*, 1(Nomor 1), 118-197.
- Suherman, R. P., & Mardiyati, U. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 369-381.
- Sunaryo, D., Adiyanto, Y., & Indri, D. D. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *JURNAL MANAJEMEN SOSIAL EKONOMI*, 1(2), 83-96.

- Wardani, D. K., & Christiyanti, H. V. (2018). Pengaruh Struktur Aset Dan Struktur Modal Terhadap Cash Flow Shock. *AKUNTANSI DEWANTARA Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, 2(2), 124-134.
- Watiningsih, F. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, tangibility, dan pertumbuhan terhadap struktur modal pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4).
- Yesika, I., & Purba, M. A. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).
- Yudhiarti, R., & Mahfud, M. K. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 462-474.
- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.youtube.co.id>